

PENGARUH ANGGARAN SOSIAL, KETAHANAN PANGAN DAN KUALITAS HIDUP TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI ACEH

Izzati Husna¹⁾, Teuku Zulkarnain²⁾, Julia Alfianti³⁾

^{1),2),3)}Politeknik Negeri Lhokseumawe

**Email : izzatimawardi2002@gmail.com¹⁾, t.zulkarnain1979@gmail.com²⁾,
julia_alfianti@pnl.ac.id³⁾**

Abstract: *Community welfare is a primary goal of regional development, reflected in the community's ability to meet economic needs and improve their quality of life. Local governments play a crucial role in fostering welfare improvements through budgetary policies, food security initiatives, and efforts to enhance the population's quality of life. This study aims to analyze the impact of realized expenditure, the Desirable Dietary Pattern (PPH), and life expectancy on per capita income—serving as an indicator of community welfare—in Aceh Province. A quantitative approach was employed using panel data from 23 regencies and cities in Aceh Province covering the 2020–2024 period. Analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results indicate that realized expenditure has a positive coefficient of 0.012102 but does not significantly affect per capita income (probability value of 0.3804). The Desirable Dietary Pattern also shows a positive coefficient of 0.012877 but lacks a significant effect (probability of 0.6805). Conversely, life expectancy exhibits a positive coefficient of 0.145269 and significantly influences per capita income (probability of 0.0000). Collectively, realized expenditure, the Desirable Dietary Pattern, and life expectancy have a significant impact on per capita income. The R-squared value of 0.821948 indicates that 82.19% of the variation in per capita income is explained by the three independent variables in the model, while the remaining 17.81% is attributed to factors outside the scope of this study. The findings suggest that improving public health—specifically by increasing life expectancy—is a key factor in enhancing the economic welfare of the people of Aceh.*

Keywords: *Realized Expenditure, Desirable Dietary Pattern, Life Expectancy, Per Capita Income, Community Welfare.*

Abstrak: Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan daerah yang dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan melalui kebijakan anggaran, ketahanan pangan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan (PPH), dan Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Pendapatan Per Kapita sebagai indikator kesejahteraan masyarakat di Provinsi Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel 23 kabupaten/kota

di Provinsi Aceh selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi Belanja memiliki koefisien positif sebesar 0,012102, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita dengan nilai probabilitas 0,3804. Pola Pangan Harapan memiliki koefisien positif sebesar 0,012877, tetapi juga tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,6805. Sementara itu, Angka Harapan Hidup memiliki koefisien positif sebesar 0,145269 dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita dengan probabilitas 0,0000. Secara simultan, Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Nilai R-squared sebesar 0,821948 menunjukkan bahwa 82,19% variasi Pendapatan Per Kapita dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan 17,81% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui peningkatan Angka Harapan Hidup merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Aceh.

Kata Kunci: Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan, Angka Harapan Hidup, Pendapatan Per Kapita, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah. Keberhasilan pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi atau peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, tetapi juga dari kemampuan pembangunan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat secara merata. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah.

Provinsi Aceh memiliki karakteristik pembangunan yang cukup kompleks. Perbedaan kondisi geografis, kemampuan fiskal, struktur ekonomi, serta karakteristik sosial masyarakat menyebabkan tingkat kesejahteraan antarkabupaten/kota tidak selalu sama. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan berbagai kebijakan pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan pemerintah adalah anggaran publik. Anggaran pemerintah pada sektor sosial memiliki fungsi alokasi, redistribusi, stabilisasi, dan pelayanan publik. Anggaran tersebut diarahkan untuk mendukung berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi. Realisasi belanja menjadi penting karena menunjukkan sejauh

mana anggaran yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan dan dimanfaatkan dalam pembangunan.

Selain kebijakan anggaran, kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi ketahanan pangan. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan mengonsumsi pangan yang aman, beragam, bergizi, dan terjangkau. Dalam penelitian ini, kondisi ketahanan pangan diukur menggunakan Pola Pangan Harapan (PPH). PPH menggambarkan kualitas dan keragaman konsumsi pangan masyarakat berdasarkan keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan.

Kualitas pangan yang baik secara teoritis dapat mendukung kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang memperoleh asupan pangan yang beragam dan bergizi memiliki kondisi kesehatan dan produktivitas yang lebih baik. Produktivitas yang meningkat pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Namun, peningkatan kualitas konsumsi pangan tidak selalu memberikan dampak ekonomi secara langsung karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kesempatan kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, dan kondisi ekonomi wilayah.

Faktor lain yang memiliki peranan penting dalam kesejahteraan adalah kualitas hidup masyarakat, khususnya kondisi kesehatan. Dalam penelitian ini, kualitas hidup diproksikan dengan Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup menggambarkan rata-rata usia hidup yang diharapkan dapat dicapai seseorang sejak lahir. Tingginya AHH dapat mencerminkan kondisi kesehatan, akses pelayanan kesehatan, gizi, sanitasi, dan kualitas lingkungan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan, dan Angka Harapan Hidup terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh selama periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Anggaran Pemerintah Sektor Sosial

Anggaran pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Dalam sektor sosial, anggaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Efektivitas anggaran tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dialokasikan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Realisasi belanja menunjukkan jumlah anggaran yang benar-benar telah digunakan dalam pelaksanaan program pembangunan. Oleh sebab itu, realisasi belanja dapat digunakan untuk melihat implementasi kebijakan fiskal pemerintah di tingkat daerah.

2. Ketahanan Pangan dan Pola Pangan Harapan

Ketahanan pangan merupakan kondisi ketika kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi dari sisi ketersediaan, kualitas, keamanan, keterjangkauan, dan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, ketahanan pangan diukur menggunakan Pola Pangan Harapan.

Skor PPH digunakan untuk melihat keberagaman konsumsi pangan masyarakat. Skor yang semakin mendekati nilai ideal menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat semakin beragam dan seimbang.

3. Kualitas Hidup dan Angka Harapan Hidup

Kualitas hidup merupakan gambaran mengenai kemampuan masyarakat dalam menjalankan kehidupan secara sehat dan produktif. Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam kualitas hidup karena berhubungan dengan produktivitas manusia.

Angka Harapan Hidup digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat. Semakin tinggi AHH, semakin baik kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Dalam konteks ekonomi, masyarakat yang lebih sehat mempunyai peluang lebih besar untuk bekerja secara produktif dan memperoleh pendapatan.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menggambarkan kondisi ketika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Per Kapita. Pendapatan per kapita menunjukkan rata-rata pendapatan masyarakat dan dapat digunakan untuk melihat kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kerangka penelitian menghubungkan Realisasi Belanja (X1), Pola Pangan Harapan (X2), dan Angka Harapan Hidup (X3) dengan Pendapatan Per Kapita (Y). Pengujian dilakukan secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian menggunakan data panel yang menggabungkan data antarwilayah dan data antarwaktu. Jumlah observasi yang digunakan adalah 115 observasi dan tidak terdapat data yang hilang.

Variabel independen terdiri atas Realisasi Belanja (X1), Pola Pangan Harapan (X2), dan Angka Harapan Hidup (X3), sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan Per Kapita (Y). Data diperoleh dari sumber data pemerintahan dan statistik daerah, termasuk BPS Provinsi Aceh serta dokumen keuangan daerah.

Model regresi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui pengujian model dan hasil akhirnya menggunakan Random Effect Model (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Pendapatan Per Kapita memiliki nilai maksimum sebesar 2.495,00 yang dicapai Kota Banda Aceh pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar 2.333,00 terjadi di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2020.

Realisasi Belanja memiliki rata-rata sebesar 2.614,79. Nilai tertinggi sebesar 2.763,00 tercatat di Kabupaten Pidie pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 2.459,00 terdapat di Kota Sabang pada tahun 2020.

Pola Pangan Harapan memiliki rata-rata sebesar 81,89. Nilai tertinggi sebesar 91,40 tercatat di Kota Banda Aceh pada tahun 2024, sedangkan nilai terendah sebesar 57,00 terdapat di Kota Subulussalam pada tahun 2021.

Angka Harapan Hidup tertinggi sebesar 72,25 tercatat di Kota Lhokseumawe pada tahun 2024, sedangkan nilai terendah sebesar 64,02 terjadi di Kota Subulussalam pada tahun 2020.

B. Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi Random Effect Model menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = 1360,957 + 0,012102 \text{ Realisasi Belanja} + 0,012877 \text{ PPH} + 0,145269 \text{ AHH}$$

Koefisien Realisasi Belanja sebesar 0,012102 menunjukkan hubungan positif dengan Pendapatan Per Kapita. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Koefisien PPH sebesar 0,012877 juga bernilai positif, menunjukkan hubungan searah antara kualitas pola konsumsi pangan dan Pendapatan Per Kapita. Namun, pengaruh PPH tidak signifikan secara statistik.

Koefisien AHH sebesar 0,145269 menunjukkan hubungan positif. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup, semakin tinggi pula Pendapatan Per Kapita dengan asumsi variabel lainnya konstan. AHH merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dalam model.

C. Pengaruh Realisasi Belanja terhadap Pendapatan Per Kapita

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Realisasi Belanja memiliki nilai t-statistik sebesar 0,880654 dengan probabilitas 0,3804. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Realisasi Belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh.

Meskipun koefisiennya positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa besarnya realisasi anggaran belum otomatis menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam jangka pendek. Tidak signifikannya pengaruh dapat berkaitan dengan adanya time lag antara pengeluaran pemerintah dan dampak ekonomi yang dihasilkan, efektivitas belanja, serta ketepatan sasaran program.

D. Pengaruh Pola Pangan Harapan terhadap Pendapatan Per Kapita

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa PPH memiliki nilai t-statistik sebesar 0,412809 dan probabilitas sebesar 0,6805. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, PPH tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan keragaman konsumsi pangan belum secara langsung menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat selama periode penelitian. Peningkatan kualitas konsumsi pangan perlu didukung oleh kesempatan kerja, pendidikan, keterampilan, produktivitas, dan akses ekonomi.

E. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pendapatan Per Kapita

Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Nilai t-statistik sebesar 16,79027 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa AHH berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kondisi kesehatan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Masyarakat dengan kondisi kesehatan yang lebih baik memiliki kemampuan bekerja yang lebih tinggi, masa produktif yang lebih panjang, serta beban biaya kesehatan yang relatif lebih terkendali.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesehatan merupakan salah satu bentuk modal manusia. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pemenuhan gizi, sanitasi, dan akses terhadap fasilitas kesehatan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

F. Pengaruh Realisasi Belanja, PPH dan AHH secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 170,8040 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan, dan Angka Harapan Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh.

Nilai R-squared sebesar 0,821948 menunjukkan bahwa 82,19% variasi Pendapatan Per Kapita dapat dijelaskan oleh Realisasi Belanja, PPH, dan AHH dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 17,81% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Realisasi Belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Walaupun memiliki arah hubungan positif, peningkatan realisasi belanja belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam periode penelitian.

Pola Pangan Harapan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan keragaman konsumsi pangan belum secara langsung menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam periode penelitian.

Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Aceh.

Secara simultan, Realisasi Belanja, Pola Pangan Harapan, dan Angka Harapan Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Nilai R-squared sebesar 82,19%

menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi Pendapatan Per Kapita dalam penelitian.

Saran

Pemerintah Provinsi Aceh perlu meningkatkan kualitas dan efektivitas belanja pemerintah dengan mengarahkan anggaran pada program yang memiliki dampak ekonomi nyata bagi masyarakat. Evaluasi tidak hanya perlu dilakukan berdasarkan tingkat penyerapan anggaran, tetapi juga berdasarkan hasil dan manfaat yang diterima masyarakat.

Program ketahanan pangan perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendapatan, edukasi gizi, dan penciptaan kesempatan kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas konsumsi pangan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap peningkatan Angka Harapan Hidup melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan, akses fasilitas kesehatan, pemenuhan gizi, sanitasi, serta program pencegahan penyakit.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Pendapatan Per Kapita, seperti tingkat pendidikan, investasi, kesempatan kerja, produktivitas tenaga kerja, kemiskinan, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto. Periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat digunakan untuk menganalisis kemungkinan adanya time lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2025). Data statistik sosial ekonomi Provinsi Aceh.
- Dinasti, & Herawati. (2021). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Per Kapita.
- Putra. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- Rahmawati, & Hidayat. (2021). Pengaruh ketahanan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
- Rahayu, & Heffi. (2023). Pengeluaran pemerintah dan kesejahteraan masyarakat.
- Suryani, et al. (2022). Dampak Angka Harapan Hidup terhadap Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi Regional.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.